

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH ROKOK YANG DIHISAP PERHARI PADA
REMAJA PRIA DI SMA NEGERI 1 BUNGKU SELATAN KECAMATAN BUNGKU
SELATAN KABUPATEN MOROWALI DI SULAWESI TENGAH TAHUN 2013**

***FACTOR THAT INFLUENCE AMOUNT OF CIGARETTE THAT SIPPED EVERYDAY AT
MAN ADOLESCENT IN SMA NEGERI 1 BUNGKU SELATAN, SOUTH BUNGKU
SELATAN, MOROWALI REGENCY IN MIDDLE SULAWESI IN 2013***

Gusti¹, Mukhsen Sarake,¹ Muhammad Ikhsan¹

¹ Bagian Biostatistik/KKB, Fakultas Kesehatan Masyarakat, UNHAS, Makassar
(gusti.arpin@yahoo.co.id/082394992392)

ABSTRAK

Pada tahun 2008 menunjukkan konsumsi rokok di Indonesia sebesar 240 milyar batang meningkat tajam setelah tahun 2005 sebesar 214 milyar batang. Yayasan kesehatan Indonesia, secara khusus mencatat bahwa 18% remaja yang duduk dibangku SLTA diketahui telah merokok, dan 11% diantaranya mampu menghabiskan 10 batang perhari. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan jumlah rokok yang dihisap perhari pada remaja pria di SMA Negeri 1 Bungku Selatan Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali di Sulawesi Tengah tahun 2013. Jenis penelitian adalah *survey analitik* dengan rancangan *cross sectional study*. Populasi adalah semua remaja pria SMA Negeri 1 Bungku Selatan yang berjumlah 116 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *simple random sampling*. Data primer diperoleh dari jawaban responden dengan menggunakan kuesioner dan data sekunder diperoleh dari sekolah dengan mengumpulkan data jumlah remaja pria. Data dianalisis menggunakan uji *chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan teman sepermainan, iklan rokok, dan kepatuhan dan kebijakan pada undang-undang) menunjukkan hubungan signifikan ($p < 0,05$). Disarankan kepada remaja pria yang merokok diharapkan untuk berhenti merokok dengan cara menumbuhkan kemauan yang tinggi untuk berhenti merokok, menghindari berkumpul dengan teman-teman sepermainan atau orang lain yang merokok, serta mencari pengganti yang lebih positif daripada rokok.

Kata Kunci : Remaja, Rokok, Jumlah rokok yang Dihisap Perhari

ABSTRACT

In 2008th show consumption of cigarettes in Indonesia amounted to 240 billion cigarettes increase sharply to after 2005 in amounted to 214 billion cigarettes. Indonesia's health foundation, specifically noting that 18% of teenagers sitting in high school which are known to have Designated smoking, and 11% of them were able to spend 10 cigarettes per day. Target of this research is the to analyse related to factor cigarette amount that sipped everyday at adolescent man in SMA Negeri 1 Bungku Selatan, South Bungku Selatan, Morowali Regency in Middle Sulawesi in 2013. Type of this research is analytic survey with cross sectional study. Population are all adolescent man SMA Negeri 1 Bungku Selatan that amount to 116 people. Technique intake sample is conducted by random simple sampling. Primary data are obtained from responder answer by using cusioner and data secondary is obtained from school by collect amount data adolescent man. Data is analysed use chi-Square test. Result of this research indicates that all variables (family environment, school environment, playmate environment, cigarette advertisement, and compliance and policy at law) show significant relation ($p < 0,05$). Suggested to is adolescent of man which smoke to be expected to desist smoke by grow high willingness desist to smoke, avoiding to shake together with others or playmate which smoke, and also look for more positive substitution than cigarette.

Keyword : Adolescent, Cigarette, Cigarette Amount that Sipped Everyday.

PENDAHULUAN

Remaja dengan latar belakang kepribadian yang masih relatif labil, kurangnya penerangan mengenai rokok, serta berbagai dalih seperti ingin dianggap lebih dewasa, macho, keren, banyak terpengaruh dan terjebak untuk merokok, yang akhirnya menjadi ketagihan dan menjadi pecandu rokok (Muhammad, 2008).

Rokok merupakan salah satu pembunuh paling berbahaya di dunia. Laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2008 menyatakan bahwa lebih dari lima juta orang meninggal karena penyakit yang disebabkan rokok. Ini berarti setiap satu menit tidak kurang sembilan orang meninggal akibat racun pada rokok atau dalam setiap tujuh detik akan terjadi satu kasus kematian akibat rokok. Jika tidak ada pencegahan yang serius dalam menghambat pertumbuhan rokok, maka setidaknya delapan juta orang akan meninggal akibat rokok pada tahun 2030 (Oktavia, 2011).

Indonesia menempati posisi ketiga dalam daftar 10 negara dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah China (390 juta) dan India (144 juta). Data statistik di Indonesia memperlihatkan bahwa sebanyak 24,1% remaja pria dan 4,0% anak/remaja wanita adalah perokok sedangkan perokok dikalangan orang dewasa sebanyak 63% pada pria dan 4,5% wanita (Amri, 2010).

Lingkungan merupakan faktor penting yang pertama kali memperkenalkan remaja terhadap perilaku merokok. Aktivitas merokok yang ada di lingkungan menstimulasi remaja untuk mencoba hal yang sama agar dapat diterima sebagai anggota dari lingkungan tersebut (Muchtar dalam Taryono, 2007). Orang tua, saudara kandung, teman sebaya dan iklan merupakan faktor lingkungan yang mendorong remaja untuk merokok (Marwati, 2009).

Yayasan kesehatan Indonesia, secara khusus mencatat bahwa 18% remaja yang duduk dibangku SLTA diketahui telah merokok, dan 11% diantaranya mampu menghabiskan 10 batang per hari. Hasil penelitian Santoso (2004) menyatakan bahwa 54,24% penumpang angkutan umum di kota Malang suka merokok. Dari jumlah tersebut, 13,55% diantaranya adalah pelajar SLTP dan SLTA dengan rata-rata usia 12-19 tahun (Ira, 2009).

Penelitian *the Australian Study of Health and Relationships* akhir Desember 2006 tentang studi mengenai kebiasaan merokok hingga beresiko impotensi bagi kaum pria atau disebut *disfunction erection*, menyatakan bahwa semakin banyak jumlah rokok yang dihisap, maka semakin tinggi resiko seorang laki-laki mengalami impotensi (Nurlailah, 2010).

Teori Green (1980) dalam Notoadmojo menyatakan bahwa perilaku kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu faktor-faktor

predisposisi/*predisposing factor* (pengetahuan, sikap, kepercayaan, tingkat sosial ekonomi, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya), faktor-faktor pemungkin/*enabling factor* (lingkungan fisik tersedia atau tidaknya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan), faktor-faktor penguat/*reiforcing factor* (sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas yang lain, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat). Adapun faktor yang mempengaruhi remaja merokok adalah predisposisi (pengetahuan, sikap, kepercayaan), faktor pemungkin (iklan, uang saku), faktor penguat (orang tua, teman) (Oktavia, 2011).

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan jumlah rokok yang dihisap perhari pada remaja pria di SMA Negeri 1 Bungku Selatan Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali di Sulawesi Tengah tahun 2013.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bungku Selatan Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali Tahun 2013 pada bulan Februari sampai Maret 2013. Jenis penelitian ini adalah *survey analitik* dengan rancangan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja pria SMA Negeri 1 Bungku Selatan yang berjumlah 116 orang. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 90 siswa yang telah memenuhi syarat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*.

Pengumpulan data yang diperoleh dengan dua cara, data primer diperoleh dari jawaban responden dengan menggunakan kuesioner dan data sekunder diperoleh melalui sekolah dengan mengumpulkan data jumlah remaja pria tiap kelas di SMA Negeri 1 Bungku Selatan Kabupaten Morowali tahun 2013. Data diolah dan dianalisis menggunakan program SPSS di komputer dengan melakukan analisis univariat dan analisis hubungan dilakukan terhadap tiap variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat signifikansi alfa (α) 0,05. Data disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Umur responden terbesar berada pada umur 17 tahun yaitu 26 orang (28,9%) dan yang terendah berada pada umur 14 tahun, 21 tahun dan 23 tahun yaitu sama-sama sebanyak 1 orang (1,1%). Rata-rata tingkat pendidikan ayah responden adalah Sekolah Dasar yaitu sebanyak 34 orang (37,8%) dan yang terendah tidak sekolah yaitu 1 orang (1,1%). Kemudian

tingkat pendidikan ibu responden yang terbesar juga pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar yaitu 40 orang (44,4%) sedangkan yang terendah adalah tidak sekolah sebanyak 3 orang (3,3%). Sebagian besar jenis pekerjaan ayah responden adalah nelayan yaitu sebanyak 48 orang (53,3%) dan yang terendah adalah TNI/Polisi dan tukang ojek yaitu sebanyak 1 orang (1,1%). Kemudian jenis pekerjaan ibu responden yang terbesar adalah petani yaitu sebanyak 39 orang (43,3%) dan yang terendah adalah TNI/Polisi yaitu sebanyak 1 orang (1,1%). (Tabel 1)

Umur responden pertama kali mulai merokok terbesar pada kelompok umur 10 sampai 14 tahun yaitu 39 orang (43,3%). Artinya sebagian besar responden umur pertama kali mulai merokok dimulai pada saat masih remaja awal dimana mereka masih mencari jati diri dan ingin selalu mencoba sesuatu yang baru sekedar ingin mengetahui rasanya merokok. Rata-rata responden pertama kali mendapatkan rokok pada teman sepermainan yaitu 51 orang (56,7%). Jumlah batang rokok yang dihisap paling banyak 1 batang yaitu 62 orang (68,9%). Alasan mulai merokok terbesar karena coba-coba/ikut teman yaitu 57 orang (63,3%) dan pelarian/stress yaitu 21 orang (23,3%). Sementara siswa tahu bahaya merokok sebanyak 83 orang (92,2%). (Tabel 2)

Persentase responden yang keluarganya ada yang merokok lebih besar yaitu 74 orang (82,2%) dari pada yang tidak merokok yaitu 16 orang (17,8%). Persentase keluarga responden yang mempengaruhi remaja pria untuk merokok lebih besar yaitu 67 orang (74,4%) bila dibandingkan dengan yang tidak adanya keluarga yang mempengaruhi untuk merokok yaitu 23 orang (25,6%). Persentase responden yang pernah merokok di sekolah lebih besar yaitu 76 orang (84,4%) bila dibandingkan dengan yang tidak pernah merokok di sekolah yaitu 14 orang (15,6%). Persentase responden yang menjawab adanya guru merokok di sekolah lebih besar yaitu 80 orang (88,9%) bila dibandingkan dengan yang menjawab tidak adanya guru merokok di sekolah yaitu 10 orang (11,1%). Semua responden yaitu 90 orang (100,0%) menjawab ada peraturan atau larangan dari sekolah untuk tidak merokok di sekolah. Persentase responden yang menjawab adanya sanksi jika siswa merokok lebih tinggi yaitu 89 orang (98,9%) bila dibandingkan dengan yang menjawab tidak ada sanksi jika siswa merokok di sekolah yaitu hanya 1 orang (1,1%). Semua responden yaitu 90 orang (100,0%) menjawab ada informasi dari guru mengenai dampak merokok bagi kesehatan. Persentase responden yang mengaku ada tempat leluasa bagi mereka untuk merokok lebih tinggi yaitu 73 orang (81,1%) bila dibandingkan dengan yang menjawab tidak ada tempat yang leluasa untuk merokok yaitu 17 orang (18,9%). Semua responden yaitu 90 orang (100,0%) menjawab ada teman sepermainan yang merokok. Persentase responden yang menjawab adanya ajakan

teman sepermainan untuk merokok lebih banyak yaitu 82 orang (91,1%) bila dibandingkan dengan yang tidak adanya ajakan teman sepermainan untuk merokok yaitu hanya 8 orang (8,9%). Persentase responden yang menjawab mengikuti ajakan teman sepermainan untuk merokok yaitu 66 orang (73,3%) bila dibandingkan dengan yang tidak mengikuti teman sepermainan yang mengajak merokok yaitu 24 orang (26,7%). Persentase responden yang biasa merokok ketika berkumpul dengan teman sepermainan lebih tinggi yaitu 78 orang (86,7%) bila dibandingkan dengan yang tidak biasa merokok ketika berkumpul dengan teman sepermainan yaitu 12 orang (13,3%). (Tabel 3)

Semua responden pernah melihat iklan rokok yaitu 90 orang (100,0%). Umumnya responden paling banyak melihat iklan rokok di televisi yaitu 50 orang (55,6%). Sedangkan yang paling sedikit ialah spanduk dan sponsor dengan jumlah 38 orang (42,2%). Persentase responden yang pernah mendengar iklan rokok lebih besar yaitu 60 orang (66,7%) bila dibandingkan dengan yang tidak mendengar iklan rokok yaitu 30 orang (33,3%). Adapun jenis iklan rokok yang didengar hanya dari radio. Persentase responden yang tertarik dengan adanya iklan rokok lebih besar yaitu 61 orang (67,8%) bila dibandingkan dengan yang tidak tertarik dengan adanya iklan rokok yaitu 29 orang (32,2%). Persentase responden yang tidak setuju dengan adanya kegiatan yang disponsori oleh rokok lebih besar yaitu 46 (51,1%) bila dibandingkan dengan yang setuju yaitu 44 orang (48,9%). Persentase responden yang tidak mengatakan iklan rokok akan memperlihatkan keberadaan lebih kepada orang yang merokok ditemukan lebih besar yaitu 57 orang (63,3%) bila dibandingkan dengan yang mengatakan iklan rokok akan memperlihatkan keberadaan lebih kepada orang yang merokok yaitu 33 orang (36,7%). Persentase responden yang tahu peraturan dilarang merokok di ruangan atau area sekolah lebih besar yaitu 81 orang (90,0%) bila dibandingkan dengan yang tidak tahu peraturan di larang merokok di ruangan atau area sekolah yaitu hanya 9 orang (10,0%). Persentase jumlah rokok yang dihisap perhari pada responden paling banyak berada pada kelompok perokok ringan yakni antara 1 sampai 9 batang perhari dengan jumlah sebanyak 68 orang (75,6%). (Tabel 4)

Semua variabel menunjukkan hubungan signifikan ($p < 0,05$) yaitu lingkungan keluarga ($p = 0,004$), lingkungan sekolah ($p = 0,033$), lingkungan teman sepermainan ($p = 0,005$), iklan rokok ($p = 0,042$), dan kepatuhan dan kebijakan pada undang-undang ($p = 0,005$). (Tabel 10)

Pembahasan

Lingkungan keluarga dalam penelitian ini ialah orang-orang yang merokok disekitar responden menurut pengakuan responden seperti orang tua, saudara kandung atau kerabat lain yang tinggal serumah dengan responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa batang rokok yang dihisap perhari yang paling tidak dipengaruhi oleh lingkungan keluarga ditemukan paling tinggi pada tipe perokok ringan (1 sampai 9 batang) yaitu sebanyak 26 orang (38,2%) bila dibandingkan dengan tipe perokok sedang yaitu 2 orang (11,8%), dan tipe perokok berat yaitu 3 orang (60,0%).

Hasil uji statistik dengan uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,041$ ($p < 0,05$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan antara lingkungan keluarga dengan jumlah rokok yang dihisap perhari pada remaja pria di SMA negeri 1 Bungku Selatan Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali Sulawesi Tengah Tahun 2013.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa faktor lingkungan keluarga meliputi struktur keluarga, riwayat, pola hubungan orang tua-anak, pola asuh, dan perilaku merokok orang tua. Struktur keluarga memainkan peran yang cukup signifikan dalam hal ini, misalnya dalam sebuah penelitian terungkap bahwa perceraian orang tua meningkatkan resiko perilaku merokok yang disebabkan oleh faktor keluarga yang kurang bahagia tersebut (Gil, 2005 dalam Nuryanti, 2011). Hal ini didasarkan atas teori yang mengatakan bahwa faktor lingkungan seperti orangtua yang merokok mempengaruhi seorang remaja merokok atau tidak (Sarafino, 1994 dalam Sirait, M.A. dkk (2001).

Lingkungan sekolah dalam penelitian ini ialah orang-orang yang merokok disekitar responden menurut pengakuan responden seperti adanya guru merokok, larangan dan sanksi merokok, informasi mengenai bahaya rokok dan tempat merokok disekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa batang rokok yang dihisap perhari yang paling tidak dipengaruhi oleh lingkungan sekolah ditemukan paling tinggi pada tipe perokok ringan (1 sampai 9 batang) yaitu sebanyak 31 orang (45,6%) bila dibandingkan dengan tipe perokok sedang yaitu 5 orang (29,4%), dan tipe perokok berat yaitu tidak ditemukan ada yang tidak berpengaruh.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,033$ ($p < 0,05$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan antara lingkungan sekolah dengan jumlah rokok yang dihisap perhari pada remaja pria di SMA Negeri 1 Bungku Selatan Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali Sulawesi Tengah. M. Zainal Fatah dan Annis Catur Adi (2003: 15-16) dalam Anonim (2009) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok, salah satu diantaranya adalah faktor pendorong seperti perilaku ada/tidak ada guru yang merokok.

Lingkungan teman sepermainan dalam penelitian ini ialah orang-orang yang merokok disekitar responden menurut pengakuan responden seperti adanya teman merokok, ajakan dari teman yang merokok dan tindakan ketika ada teman yang merokok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa batang rokok yang dihisap perhari yang paling tidak dipengaruhi oleh lingkungan teman sepermainan ditemukan paling tinggi pada tipe perokok ringan (1 sampai 9 batang) yaitu sebanyak 29 orang (42,6%) bila dibandingkan dengan tipe perokok sedang yaitu sebanyak (5,9%), dan berat juga sebanyak 1 orang (20,0%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,005$ ($p < 0,05$) dengan demikian H_0 di tolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan antara lingkungan teman sepermainan dengan jumlah rokok yang dihisap perhari pada remaja pria di SMA Negeri 1 Bungku Selatan Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali di Sulawesi Tengah Tahun 2013.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lawasa (2008) terhadap siswa SMP di Kabupaten Mamuju, Sulawesi Selatan diperoleh bahwa 102 (76,1%) responden mempunyai teman sebaya yang merokok dan sebanyak 56 (54,9%) responden memiliki teman sebaya yang negatif atau mendorong untuk merokok adalah perokok. Seperti teori yang disampaikan oleh Komasari, D. & Helmi, AF. (2000) bahwa remaja cenderung merokok karena memiliki teman-teman atau keluarga yang merokok.

Iklan rokok dalam penelitian ini ialah semua bentuk penayangan tentang produk rokok yang ada pada media masa seperti media cetak (buku, majalah, koran), media elektronik (televisi, radio, dan film) yang mempengaruhi yang dianggap responden merokok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa batang rokok yang dihisap perhari yang paling memberikan pesan negatif oleh iklan rokok ditemukan paling tinggi pada tipe perokok ringan (1 sampai 9 batang) yaitu sebanyak 51 orang (75,0%) bila dibandingkan dengan tipe perokok sedang yaitu 13 orang (76,5%), dan berat yaitu hanya sebanyak 1 orang (20,0%).

Hasil uji statistik dengan uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,042$ ($p < 0,05$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan antara iklan rokok dengan jumlah rokok yang dihisap perhari pada remaja pria di SMA negeri 1 Bungku Selatan Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali di Sulawesi Tengah Tahun 2013.

Hasil penelitian yang dilakukan Supardi (2000) menunjukkan bahwa sebanyak 61 responden sebagian besar termasuk perokok ringan yang mendapat informasi tentang rokok dari televisi. Keadaan status ekonomi sebagian besar responden termasuk rendah. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan ada kaitan yang bermakna antara iklan dengan praktik merokok siswa (Noor, 2004).

Kepatuhan dan kebijakan pada undang-undang dalam penelitian ini ialah kepatuhan siswa terhadap peraturan Perda No. 75 Tahun 2005 yang telah dibuat untuk diterapkan dalam lingkungan sekolah seperti ruangan atau area yang dinyatakan dilarang untuk merokok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa batang rokok yang dihisap perhari pada tipe perokok ringan (1 sampai 9 batang) ditemukan yang paling patuh terhadap kepatuhan dan kebijakan pada undang-undang yaitu sebanyak 40 orang (58,8%) bila dibandingkan dengan tipe perokok sedang yaitu 6 orang (35,3%) dan berat tidak ditemukan ada yang patuh terhadap kepatuhan dan kebijakan pada undang-undang.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,005$ ($p < 0,05$) dengan demikian H_0 di tolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan antara kepatuhan dan kebijakan pada undang-undang dengan jumlah rokok yang dihisap perhari pada remaja pria di SMA Negeri 1 Bungku Selatan Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali Sulawesi Tengah Tahun 2013.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibawa (2013) terhadap beberapa SMK di kota Binjai. Terdapat beberapa SMK yang memiliki siswa yang berperilaku merokok, salah satunya adalah SMK Satria Nusantara Binjai. Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan peneliti diperoleh bahwa terdapat sekitar 12 siswa dari sekitar 15 siswa SMK Satria Nusantara yang yang diamati merupakan perokok, selain itu siswa tersebut merokok di lingkungan sekolah. Dari informasi yang diperoleh dari kepala sekolah dan warga sekitar SMK tersebut diperoleh pula informasi bahwa banyak siswa SMK yang merokok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah rokok yang dihisap perhari pada remaja pria di SMA Negeri 1 Bungku selatan Kecamatan Bungku Selatan kabupaten Morowali Sulawesi Tengah tahun 2013 maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan teman sepermainan, iklan rokok, dan kepatuhan dan kebijakan pada undang-undang) menunjukkan hubungan signifikan ($p < 0,05$).

Penelitian ini menyarankan kepada remaja pria yang merokok diharapkan untuk berhenti merokok dengan cara menumbuhkan kemauan yang tinggi untuk berhenti merokok, menghindari berkumpul dengan teman-teman sepermainan atau orang lain yang merokok, serta mencari pengganti yang lebih positif daripada rokok misalnya berolahraga bersama

teman-teman, membuat kerajinan, membaca buku, dan lain-lain yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2012. *Pengaruh Iklan Media Luar Ruang Terhadap Perilaku Merokok Siswa di SMA Negeri 2 Medan Tahun 2012* (<http://www.google.com>) Diakses 10 Juni 2013.
- Amri, Faisal. 2010. *Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Bau-bau Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2010*. (Skripsi). Makassar : Bagian Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.
- Iqbal, Muhammad Fariz. 2008. *Perilaku Merokok Remaja di Lingkungan RW. 22 Sukatani Kecamatan Cimanggis, Depok. 2008*. (Skripsi). Depok : FKM Universitas Indonesia (<http://www.google.com/>). Diakses 8 Februari 2013.
- Ira, Ambrita Novita *et all*. 2009. *Pengaruh Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Merokok pada Remaja di SMA Negeri 3 Kupang Tahun 2009*. (Skripsi). Kupang : Jurusan epidemiologi dan biostatistik fakultas kesehatan masyarakat Undana.
- Komasari, D. & Helmi, AF. (2000). *Faktor-faktor Penyebab Perilaku Merokok pada Remaja*. Jurnal Psikologi. Yogyakarta : Universitas Gadj Mada Press.
- Lawasa bin Baco. 2008. *Beberapa faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa SMP Negeri Budong-Budong Kecamatan Topoyo Kabupaten mamuju Tahun 2008*. (Skripsi). Makassar : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.
- Marwati, Eka. 2009. *Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Makassar Tahun 2009*. (Skripsi). Makassar : Bagian Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.
- Noor, 2004. *Fakor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Paktik Merokok pada Remaja Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Kudus*. (Tesis). Semarang : Program Studi Magister Promosi Kesehatan Universitas di Panegoro. (<http://eprints.undip.ac.id>) Diakses 15 Juni 2013.
- Nurlailah, Neneng. 2010. *Hubungan Antara Persepsi tentang Dampak Merokok terhadap Kesehatan dengan Tipe Perilaku Merokok Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*. (Skripsi). Jakarta : Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. (<http://repository.uinjkt.ac.id/>) . Diakses 24 Maret 2013.
- Nuryanti Irna, 2011. *Hubungan Antara Latar Belakang Merokok dan Perilaku Merokok pada Mahasiswa di Universitas Esa Unggul Jakarta*. (Skripsi). Jakarta : Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul. (<http://library.esaunggul.ac.id/>). Diakses 23 Maret 2013.

- Oktavia Dewi. 2011. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Merokok Siswa Laki-Laki Di Sma Negeri Kota Padang Tahun 2011*. (Skripsi). Padang : Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. (<http://repository.unand.ac.id/>). Diakses 12 Januari 2013.
- Sirait, M.A. dkk (2001). *Perilaku merokok di Indonesia*. Jurnal. Medan : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatra Utara
- Wibawa, Diky Sukma *et al.* 2012. *Hubungan Antara Pengetahuan, Lingkungan Sosial dan Pengaruh Iklan Rokok dengan Frekuensi Merokok Siswa Kelas 3 SMK Negeri 2 Kendal*. (Skripsi). Semarang : Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah (<http://digilib.unimus.ac.id/>). Diakses 12 Januari 2013.

LAMPIRAN

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Identitas Responden Pada Remaja Pria di SMA Negeri 1 Bungku Selatan Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali di Sulawesi Tengah

Identitas Responden	n	%
Umur (tahun)		
14	1	1,1
15	14	15,6
16	17	18,9
17	26	28,9
18	21	23,3
19	5	5,6
20	4	4,4
21	1	1,1
23	1	1,1
Kelas		
X	31	34,4
XI	28	31,1
XII	31	34,4
Tingkat pendidikan ayah		
Tidak sekolah	1	1,1
SD	34	37,8
SMP/ sederajat	25	27,8
SMA/ sederajat	22	24,4
Diploma/ perguruan tinggi	8	8,9
Tingkat pendidikan ibu		
Tidak sekolah	3	3,3
SD	40	44,4
SMP/ sederajat	28	31,1
SMA/ sederajat	15	16,7
Diploma/ perguruan tinggi	4	4,4
Jenis pekerjaan ayah		
PNS	7	7,8
Wiraswasta/ pedagang	8	8,9
TNI/ polisi	1	1,1
Petani	21	23,3
Nelayan	48	53,3
Tidak bekerja	4	4,4
Tukang ojek	1	1,1
Jenis pekerjaan ibu		
PNS	3	3,3
Wiraswasta/ pedagang	7	7,8
TNI/ Polisi	1	1,1
Petani	39	43,3
Nelayan	5	5,6
Tidak bekerja	2	2,2
Ibu rumah tangga	33	36,7
Jumlah	90	100

Sumber : Data Primer, 2013

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Umum Pada Remaja Pria di SMA Negeri 1 Bungku Selatan Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali di Sulawesi Tengah

Karakteristik Umum Responden	n	%
Umur pertama kali merokok		
5-9 tahun	15	16,7
10-14 tahun	39	43,3
15-19 tahun	36	40,0
Pertama mendapatkan rokok		
Keluarga	3	3,3
Teman sekolah	35	38,9
Teman sepermainan	51	56,7
Beli sendiri	1	1,1
Alasan mulai merokok		
Coba - coba/ikut teman	57	63,3
Mengikuti trend/mode	5	5,6
Pelarian/stress	21	23,3
Lambang kejantanan/kedewasaan	7	7,8
Tahu bahaya merokok		
Ya	83	92,2
Tidak	7	7,8
Jumlah	90	100

Sumber : Data Primer, 2013

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Ada Tidaknya Anggota Keluarga Yang Merokok, Adanya Keluarga Yang mempengaruhi Merokok, Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Teman Sepermainan Pada Remaja Pria di SMA Negeri 1 Bungku Selatan Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali di Sulawesi Tengah

Variabel	n	%
Dalam keluarga ada yang merokok		
Ya	74	82,2
Tidak	16	17,8
Adanya keluarga yang mempengaruhi merokok		
Ya	67	74,4
Tidak	23	25,6
Pernah merokok di sekolah		
Ya	76	84,4
Tidak	14	15,6
Ada guru yang merokok		
Ya	80	88,9
Tidak	10	11,1
Ada peraturan atau larangan dari sekolah untuk tidak merokok		
Ya	90	100
Ada sanksi jika siswa merokok		
Ya	89	98,9
Tidak	1	1,1
Ada informasi dari guru dampak merokok bagi kesehatan		
Ya	90	100
Ada tempat yang leluasa untuk merokok di sekolah		
Ya	73	81,1
Tidak	17	18,9
Ada teman sepermainan yang merokok		
Ya	90	100
Ada teman sepermainan yang mengajak merokok		
Ya	82	91,1
Tidak	8	8,9
Mengikuti merokok karena karena ajakan teman		
Ya	66	73,3
Tidak	24	26,7
Ketika berkumpul dengan bersama teman sepermainan ada yang merokok		
Ya	78	86,7
Tidak	12	13,3
Jumlah	90	100

Sumber : Data Primer, 2013

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Iklan Rokok, Tahu Peraturan Dilarang Merokok Di Ruangn Atau Area Sekolah Dan Jumlah Batang Rokok Yang Dihisap Perhari Pada Remaja Pria Di SMA Negeri 1 Bungku Selatan Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali Di Sulawesi Tengah

Variabel	n	%
Pernah melihat Iklan rokok		
Ya	90	100
Jenis Iklan Rokok Yang Dilihat		
Majalah	40	44,4
Televisi	50	55,6
Spanduk dan sponsor	38	42,2
Pernah mendengar mengenai iklan rokok		
Ya	60	66,7
Tidak	30	33,3
Jenis Iklan rokok yang didengar		
Radio	30	33,3
Tertarik dengan iklan rokok		
Ya	61	67,8
Tidak	29	32,2
Setuju dengan kegiatan yang disponsori oleh rokok		
Ya	44	48,9
Tidak	46	51,1
Iklan rokok memperlihatkan keberadaan sebagai orang yang lebih dari teman		
Ya	33	36,7
Tidak	57	63,3
Tahu peraturan dilarang merokok di ruangan atau area sekolah		
Ya	81	90,0
Tidak	9	10,0
Jumlah batang rokok yang dihisap dalam perhari		
1-9 batang (perokok ringan)		
10-20 batang (perokok sedang)	68	75,6
>20 batang (perokok berat)	17	18,9
	5	5,6
Jumlah	90	100

Sumber : Data Primer, 2013

Tabel 5 Hubungan Antara Variabel Independen dengan Jumlah Rokok yang Dihisap Perhari pada Remaja Pria di SMA Negeri 1 Bungku Selatan Kecamatan Bungku Selatan Kabupaten Morowali di Sulawesi Tengah

Variabel Dependen	Jumlah batang rokok yang dihisap perhari						Jumlah		Uji statistik
	1-9 (perokok ringan)		10-20 (perokok sedang)		>20 (perokok berat)				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Lingkungan keluarga									
Berpengaruh	42	61,8	15	88,2	2	40,0	59	65,6	p = 0,041 <i>Cramer's V = 0,253</i>
Tidak berpengaruh	26	38,2	2	11,8	3	60,0	31	34,4	
Lingkungan sekolah									
Berpengaruh	37	54,4	12	70,6	5	100	54	60,0	P = 0,033 <i>Cramer's V = 0,236</i>
Tidak berpengaruh	31	45,6	5	29,4	0	0	36	40,0	
Lingkungan teman sepermainan									
Berpengaruh	39	57,4	16	94,1	4	80,0	59	65,6	P = 0,005 <i>Cramer's V = 0,310</i>
Tidak berpengaruh	29	42,6	1	5,9	1	20,0	31	34,4	
Iklan rokok									
Pesan negatif	51	75,0	13	76,5	1	20,0	65	72,2	P = 0,042 <i>Cramer's V = 0,283</i>
Pesan positif	17	25,0	4	23,5	4	80,0	25	27,8	
Kepatuhan dan kebijakan pada undang-undang									
Patuh	40	58,8	6	35,3	0	0	46	51,1	P = 0,005 <i>Cramer's V = 0,308</i>
Tidak patuh	28	41,2	8	64,7	5	100	44	48,9	
Jumlah	68	100	17	100	5	100	90	100	

Sumber : Data Primer, 2013